

Turnitin Originality Report

Processed on: 30-Dec-2021 11:25 +08
 ID: 1736377240
 Word Count: 4580
 Submitted: 1

Similarity Index
18%

Similarity by Source

Internet Sources: 20%
 Publications: 13%
 Student Papers: 5%

PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI MEDIASI HUBUNGAN ANTARA KINERJA LINGKUNGAN DAN

NILAI PERUSAHAAN By Yolanda Shady Vidrin

4% match (Internet from 23-Aug-2021)

<http://repository.lppm.unila.ac.id/30494/1/NEW%20KONRA%20PROSIDING.pdf>

3% match (Internet from 11-Nov-2021)

<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/17642>

2% match ()

[Khairiyani Khairiyani, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, Anzu Elvia Zahara, G. W. I. Awal Habibah. "Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan", Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019](#)

2% match (Internet from 17-Feb-2019)

http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/download/1721/1308

2% match (Internet from 23-Sep-2018)

http://eprints.uny.ac.id/59975/1/MRifqi%20Auliya_14808141038.pdf

1% match (Internet from 22-Jul-2021)

http://eprints.ums.ac.id/91839/9/NASKAH_PUBLIKASI_FARIZ_ZIA_AHMAD_B200160010.pdf

1% match (Internet from 29-Jan-2019)

<http://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/691/pdf>

1% match (student papers from 04-Aug-2021)

[Submitted to Universitas Islam Majapahit on 2021-08-04](#)

1% match (student papers from 26-Jul-2020)

Class: Quick Submit

Assignment: Quick Submit

Paper ID: [1362284886](#)

[PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI MEDIASI HUBUNGAN ANTARA KINERJA LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN Yolanda Shady Vidrin1, Fivi Anggraini*2 1,2 Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang *correspondent email: \[fivianggraini@bunghatta.ac.id\]\(mailto:fivianggraini@bunghatta.ac.id\) Abstract The development of basic and chemistry industry sector plays an active role in the capital market. For this](#)

reason, the importance of environmental management in basic and chemistry industry companies must be carried out professionally because this industry is classified as a high-risk industry to the environmental pollution. This study aims to comprehensively examine direct and indirect relationship between environmental performance and firm value by using corporate social responsibility as a mediating variable. The population in this study were basic and chemistry industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018 amounting to totaling 78 companies. The sampling technique used purposive sampling where 29 companies were taken as the sample. The results of this study proved that corporate social responsibility mediates the effect of environmental performance on firm value.

Conclusively, broadly disclosure of corporate social responsibility will influence investors to invest the companies so that it has an impact on increasing company value. Keywords: firm value, Environmental performance, corporate social responsibility

Abstrak Perkembangan sektor industri dasar dan kimia mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Untuk itu pentingnya pengelolaan lingkungannya pada perusahaan industri dasar dan kimia dilakukan secara profesional karena merupakan salah satu jenis industri yang tergolong rawan terhadap pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komprehensif hubungan langsung dan tidak langsung antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 78 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan mempunyai 29 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate social responsibility memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Implikasinya bahwa pengungkapan corporate social responsibility yang luas akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga berdampak terhadap peningkatkan nilai perusahaan Keywords: Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan bisnis yang sangat pesat. Saat perusahaan semakin berkembang semakin banyak pula perusahaan yang mengabaikan lingkungan sosial, disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Pratiwi & Setyoningih, 2014). Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya sebagian menyediakan laporan aktivitas bisnis, sehingga mengabaikan sosial dan dampak lingkungan yang dibuat entitas dan memunculkan permintaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial (Aboud & Diab, 2018). Menurut Lisyant (2017) nilai perusahaan merupakan suatu yang penting bagi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Harmono, 2009), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai pasar perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual saat terjadinya transaksi, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan, investor akan mengawasi pergerakan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tidak memberikan dampak yang buruk bagi

lingkungannya (Khairiyani et al, 2019). Di Indonesia perkembangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 8,72% year to date atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan melihat perkembangan tersebut menjadikan sektor industri dasar dan kimia mempunyai peran aktif dalam pasar modal, sehingga nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar modal. Akan tetapi dilihat dari pengelolaan lingkungannya perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu jenis industri yang tergolong rawan terhadap pencemaran lingkungan (Mufidah, 2018), serta ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan.

Fenomena rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai Tobin's Q perusahaan. Tobin's Q merupakan ukuran yang paling teliti karena memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005). Rasio ini diukur dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas. Tabel 1 Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Tahun 2014-2018 dengan Menggunakan Tobin's Q NO Nama Perusahaan 1 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 PT. Wijaya Karya Beton Tbk 3 PT. Asahimas Flat Glass Tbk 4 PT. Surya Toto Indonesia Tbk 5 PT. Alakasa Industrindo Tbk 6 PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk 7 PT. Lionmesh Prima Tbk 8 PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk 9 PT. Argha Karya Prima Industry Tbk 10 PT. Siwani Makmur Tbk 11 PT. Alkindo Naratama Tbk Sumber: www.idx.co.id olahan data, 2020 Kode INTP WTON AMFG TOTO ALKA ISSP LMSH DPNS AKPI SIMA ALDO Nilai Perusahaan (Tobin's Q) 2014 2015 2016 2017 2018 3,33 3,11 3,21 2,01 1,08 0,87 2,34 3,33 1,12 1,09 0,89 0,78 0,63 0,57 0,56 0,59 0,79 0,82 1,40 2,10 1,69 1,64 2,01 2,95 1,91 1,19 0,87 0,85 2,40 1,89 1,59 1,25 0,81 0,78 0,63 0,58 0,56 0,51 0,80 0,77 2,10 1,62 1,31 1,20 2,61 0,99 0,76 1,57 1,08 0,64 0,52 0,46 0,76 1,34 1,18

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai perusahaan pada sektor industri dasar & kimia dari tahun 2014-2018. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena kapitalisasi pasar sektor industri dasar & kimia menurun diikuti dengan harga saham yang menurun serta proporsi kewajiban meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q diatas 1 seperti PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk, PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk, dan PT. Alkindo Naratama Tbk menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan cukup baik walaupun terjadi penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q dibawah 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi undervalued sehingga perusahaan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungannya (Khairiyani et al., 2019). Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab melalui UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial, sehingga berdampak kepada stakeholder dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada citra perusahaan, masyarakat akan melihat perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki nilai yang baik. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan juga

salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan nilai perusahaan. Menurut Wahyuni (2017) CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berasal dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi perusahaan maupun untuk pembangunan. CSR saat ini tidak bersifat sukarela atau sebagai komitmen dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan, tetapi bersifat wajib [untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan](#). Hal ini diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 (Rahmi, Indrayeni, & Wijaya, 2019). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya akan memberikan image positif kepada masyarakat. Telah banyak penelitian meneliti mengenai hubungan langsung pengaruh kinerja lingkungan dan CSR terhadap nilai perusahaan, namun penelitian mengenai peranan CSR [sebagai variabel mediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan](#) di Indonesia hanya sedikit dilakukan. Penelitian ini melanjutkan penelitian (Pratiwi & Setyoningsih, 2014) yang menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility, tetapi penelitian sebelumnya tidak menguji hubungan langsung secara komprehensif dari masing-masing variabel. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Grey et al. (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. [Legitimasi merupakan sumber daya yang potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup dikarenakan legitimasi dipandang sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat](#) (O'Donovan, 2002). Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan selalu berupaya untuk menjalankan perusahaan dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan berada, serta berusaha untuk memastikan aktivitas perusahaan diterima oleh semua pihak. [Hal ini berarti bahwa keberadaan organisasi akan dapat berlanjut jika sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat. Ketika ada perbedaan nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka akan memunculkan ancaman bagi keberlanjutan \(going concern\) perusahaan tersebut](#) (Khairiyani et al., 2019). Apabila perusahaan mampu memenuhi kontrak sosial tersebut, maka perusahaan akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga memberikan cita/image positif yang diharapkan mampu meningkatkan laba, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan dan stakeholder menginginkan nilai perusahaan yang meningkat, apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai yang baik maka perusahaan akan memiliki prospek masa. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki image yang baik di masyarakat, maka untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama investor perusahaan perlu memperhatikan lingkungannya (Maryanti & Fithri, 2017). Menurut Pratiwi & Setyoningsih (2014) perusahaan [yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan](#), karena [harga saham merupakan salah satu alternatif untuk melihat nilai perusahaan](#). beberapa [penelitian](#) seperti Khairiyani [et al.](#) (2019), Mufidah (2018), Deswanto & Siregar (2018), Gabrielle & Toly (2019), dan (Harahap, Juliana, & Lindayani, 2018) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Setyoningsih (2014), dan Sawitri &

Setiawan (2017) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H1: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Kinerja lingkungan merupakan suatu usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktivitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Menurut Devita (2015) kinerja lingkungan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan sehingga berdampak pada pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan perusahaan. Menurut Wardhani & Sugiharto (2013) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik berarti telah menerapkan pengungkapan CSR perusahaan dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2013), Devita (2015), Dwiandra (2018), dan Handayati (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap corporate social responsibility. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasih & Sugiyanto (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility. H2: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena berkelanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Menurut Nurfina & Widayati (2016) CSR dinilai dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang akan memberikan manfaat pada kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini disebabkan adanya resiko yang kecil didapatkan oleh shareholder, karena dapat mengurangi biaya eksternal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengatasi boikot dan demo yang dilakukan masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan perusahaan (Juniarti, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Lisianti (2017), Adhitya & Nuzula (2016), dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa corporate social responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tapi penelitian oleh Hutabarat & Siswantaya (2015), Rahmi et al. (2019) dan Durima (2019) menunjukkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H3: Corporate social responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi Menurut Harahap et al. (2018) kinerja lingkungan adalah salah satu kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan sehingga perusahaan menjadi lingkungan yang green. Investor akan memandang baik perusahaan yang menciptakan produk ramah lingkungan dengan menawarkan harga saham yang tinggi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aktivitas lingkungan yang baik akan memberikan good news bagi investor, oleh karena itu perusahaan perlu mengungkapkan CSR lebih luas dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Investor tidak hanya melihat perusahaan melalui kinerja financial saja, tetapi juga kinerja lingkungan. Oleh karena itu melalui laporan keuangan tahunan investor dapat mengetahui CSR sehingga meningkatkan nilai (Pratiwi & Setyoningsih, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Setyoningsih, 2014) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility H4: Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi METODE PENELITIAN Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Jumlah sampel yang

memenuhi kriteria adalah 29 perusahaan dengan periode 5 tahun dapat dilihat pada Tabel 2. [Tabel 2 Proses Purposive Sampling Keterangan Jumlah Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian dari tahun 2014-2018 Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2018 Perusahaan](#) yang tidak mengikuti PROPER selama tahun 2014-2018 Jumlah sampel yang memenuhi kriteria 78 (17) (13) (19) 29 Sumber: www.idx.co.id Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan (Y) Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Salah satu metode dalam mengkalkulasikan nilai perusahaan adalah dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku aset perusahaan yang dikenal dengan metode Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut: $MVE + Debt$ Tobin's Q = Total Aset Keterangan: MVE : Harga saham x jumlah saham beredar Debt : Nilai buku total utang (utang jangka pendek + utang jangka panjang) Total Aset : Nilai buku total aktiva Kinerja Lingkungan (X) Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green (Idamiharti & Darlis, 2017). Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat PROPER disimbolkan dengan warna, yaitu: Tabel 3 Peringkat Kinerja Lingkungan oleh PROPER Warna Peringkat Skala Emas Hijau Biru Merah Hitam Sangat Baik Baik Cukup Kurang Buruk 5 4 3 2 1 Corporate Social Responsibility (Z) CSR adalah aktivitas tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasional yang meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rahmi et al., 2019). CSR diukur menggunakan corporate social responsibility index (CSRI) melalui pengungkapan yang disyaratkan Global Reporting Initiative (GRI). [CSR dapat diukur dengan melihat 78 daftar pengungkapan perusahaan, yang tercantum secara langsung dan tidak langsung baik pada laporan keuangan maupun laporan sustainability yang dikeluarkan oleh perusahaan \(Sembring, 2005\)](#). Nilai 1 apabila ada pengungkapan item dan nilai 0 apabila tidak ada pengungkapan item. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) [untuk menganalisis data. SEM adalah analisis multivariat dalam ilmu sosial yang variabelnya terdiri dari variabel laten atau konstruk \(tidak bisa dihitung secara langsung\) dan variabel manifest atau indikator \(yang bisa langsung dihitung\)](#). Menurut Ghozali (2013), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. Penelitian ini [menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Pengujian PLS dilakukan dengan cara uji measurement dan structural model](#). Measurement model atau outer model adalah pengujian yang dilakukan terhadap indikator yang membentuk variabel laten eksogen. Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Structural model atau inner model dilakukan untuk menguji pengaruh antara konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Analisa inner model dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan estimasi untuk hubungan jalur dalam model. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Measurement model menggunakan beberapa pengujian yaitu convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability. Hasil pengujian convergent validity pada Tabel 4 semua variabel manifest telah memenuhi persyaratan loading factor

dimana memiliki nilai lebih besar dari 0,5, sehingga pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan. Tabel 4 Hasil Pengujian Outer Loading Variabel CSR KL LEV NP PROF UP CSR DER PROPER ROA SIZE Tobin's Q 1,00 1,00 1,00 1,00 1,00 1,00 Sumber: Olah data dengan menggunakan SEM PLS Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel manifes telah memenuhi kriteria Average Variance Extracted (AVE) yang mana nilai AVE > 0,05, sehingga pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan. Tabel 5 [Hasil Pengujian Average Variance Extracted \(AVE\) Variabel AVE](#) Kritis \geq CSR 1,00 0,05 KL 1,00 0,05 LEV 1,00 0,05 PROF 1,00 0,05 UP 1,00 0,05 NP 1,00 0,05 Sumber: Sumber: Olah data dengan menggunakan SEM PLS Kesimpulan Memenuhi Memenuhi Memenuhi Memenuhi Memenuhi Berdasarkan Tabel 6 nilai akar AVE lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan variabel manifes telah memenuhi discriminant validity Tabel 6 Nilai Akar AVE dan Korelasi Antar Variabel Variabel CSR KL LEV NP CSR 1,000 KL 0,475 1,000 LEV -0,379 -0,126 1,000 NP 0,358 0,375 -0,144 1,000 PROF 0,320 0,305 -0,319 0,272 UP 0,253 0,237 -0,104 0,087 Sumber: Sumber: Olah data dengan menggunakan SEM PLS PROF 1,000 0,346 UP 1,000 Tabel 7 hasil pengujian composite reliability bahwa nilai composite reliability untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan. Tabel 7 Nilai Composite Reliability Variabel Composite Reliability CSR 1,00 KL 1,00 LEV 1,00 NP 1,00 PROF 1,00 UP 1,00 Sumber: Sumber: Olah data dengan menggunakan SEM_PLS Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen, semakin tinggi nilai r-square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pada pengujian path coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Gambar 1 Output Diagram Jalur Bootstrapping Gambar 1 [menunjukkan bahwa kinerja lingkungan](#) diprosikan [oleh satu-satunya indikator yaitu PROPER dengan nilai](#) 1,000. Corporate social responsibility diprosikan oleh CSR indeks dengan nilai 1,000. [Nilai perusahaan diprosikan oleh Tobin's Q dengan nilai](#) 1,000. Hasil pengujian r-square dapat dilihat pada Tabel 8 menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) [dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan sebesar](#) 22,6%, [sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain](#) diluar [penelitian ini](#). Sedangkan [nilai perusahaan](#) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, corporate social responsibility, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas sebesar 20,3%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini. Tabel 8 Nilai R-Square Variabel R Square CSR 0,226 NP 0,203 Sumber: Sumber: Olah data dengan menggunakan SEM PLS Hasil pengujian structural path coefficient untuk melihat hasil pengujian masing-masing hipotesis disajikan pada Tabel 9. Hasil pengujian kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan diperoleh p-values sebesar 0,027, artinya nilai p-values kecil dari 0,10 menunjukkan [kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan](#). Pengujian [kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility](#) memperoleh p-values sebesar 0,000, artinya nilai p-values kecil dari 0,10 menunjukkan [kinerja lingkungan berpengaruh terhadap corporate social responsibility](#). Pada pengujian [corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan](#) memperoleh nilai p-values sebesar 0,054, artinya nilai p-values kecil dari 0,10 menunjukkan [corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan](#). Tabel 9 Hasil [Pengujian Hipotesis](#) Variabel Original Sample Mean Sample (O) (M) P Values Hasil Hipotesis KL ? NP 0,244 KL ? CSR 0,475 CSR ? NP 0,215 KL ? CSR ? NP 0,102 Variabel Kontrol: 0,241 0,471 0,211 0,100 UP ? NP -0,080 -0,070 LEV ? NP 0,010 0,011 PROF ? NP 0,159 0,165 0,027 0,000 0,054 0,075 0,208 0,845 0,060 H1: Diterima H2: Diterima H3: Diterima H4: Diterima Ditolak Ditolak Diterima Sumber: Olah data dengan menggunakan SEM PLS Pengujian kinerja lingkungan terhadap nilai

perusahaan melalui corporate social responsibility menghasilkan nilai p-values sebesar 0,075, artinya nilai p-values kecil dari 0,10 menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai p-values sebesar 0,208, artinya nilai p-values besar dari 0,10 menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian leverage terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai p-values sebesar 0,845, artinya nilai p-values besar dari 0,10 menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai p-values sebesar 0,060, artinya nilai p-values kecil dari 0,10 menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. SIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkannya melalui PROPER. Hal tersebut diharapkan akan direspon baik oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan mendorong harga saham naik. Hasil hipotesis kedua diterima, membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR). Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka CSR akan semakin luas diungkapkan di annual report. Perusahaan yang memiliki peringkat yang tinggi menandakan memiliki kinerja lingkungan yang baik berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Program PROPER mendorong perusahaan yang berate hipotesis ketiga diterima, menunjukkan bahwa [corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi CSR perusahaan yang diungkapkan di annual report, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.](#) Penerapan program CSR dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Hal ini akan mempengaruhi stakeholder dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Terakhir hipotesis keempat membuktikan bahwa corporate social responsibility mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan CSR di annual report. Pengungkapan CSR yang luas akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai strategi melakukan investasi di pasar modal. Karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan juga prospek perusahaan di masa depan. Dengan begitu penelitian ini akan mempermudah investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi Pemerintah juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam menyusun peraturan pelaksana lebih lanjut terkait pelaksanaan kewajiban corporate social responsibility dan kinerja lingkungan bagi perusahaan. Peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu pengamatan lima tahun yaitu 2014-2018. Penelitian ini hanya meneliti [pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel](#) mediasi. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini. DAFTAR PUSTAKA Aboud, A., & Diab, A. (2018). The Impact of Social, Environmental and Corporate Governance Disclosures on Firm Value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. Adhitya, R., & Nuzula, N. (2016). Pengaruh Pengungkapan CSR dan

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 66–72.

Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The Associations Between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193.

Devita, E. Y. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi oleh Debt to Equity Ratio (DER) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2011, 2012, dan 2013). *Jom FEKON*, 2. Durima, M. E. (2019). [Pengaruh Good Corporate Governance \(GCG\) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility \(CSR\) Terhadap Nilai Perusahaan \(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia\)](#). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Dwiyandra, fischa P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *JOM FEB*, 1(2), 15.

Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect of Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grey et al. (1995). Corporate Social and Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.

Handayati, P. (2017). Analisis Kinerja Lingkungan Dan Mekanisme Gcg Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.17977/um004v4i12017p058>

Harahap, C. D., Juliana, I., & Lindayani, F. F. (2018). The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value, 17(01), 47–65.

Harmono. (2009). Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hastuti, T. D. (2005). Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII Solo*, (September), 15–16.

Hutabarat, A. C., & Siswantaya, I. G. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Idamiharti, & Darlis, V. (2017). Pengujian Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap, 2, 19–38.

Juniarti, C. dan. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property and Real Estate. *Business Accounting Review*, 4, No. 1(2013), 24– 36.

Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41.

Lisyanti, U. (2017). [Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015](#), (2011), 1–15.

Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21.

Mufidah, M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 116.

Noerirawan. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Timeliness Laporan Keuangan, 1–40.

Nurfina, H. E., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). [Diponegoro Journal of Management](#), 5(3), 1–10. [O'Donovan, G. \(2002\). Environmental Disclosures in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. Accounting, Auditing & Accountability Journal](#), 15(3), 344–371. Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), 24–46. Putri et al. (2013). Pengaruh Kepemilikan Asing , Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(9), 268–285. Rahmi, Y. Y., Indrayeni, & Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017. *Issn 1693-2617 Lppm Umsb E-Issn 2528-7613*, XIII(01), 1–10. Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8. Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 6(1), 69– 85. [Sukasih, A., & Sugiyanto, E. \(2017\). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility \(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015\). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia](#), 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894> Wahyuni, S. (2017). [Pengaruh](#) Csr Disclosure Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2015. Retrieved from <http://economy.okezone.com/read/2015/02/16/278/1106309/nilai-perusahaan-telkom-tembus-rp300-triliun> Wardhani, D. G., & Sugiharto, T. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT*, 5, 1858–2559.